

**KORELASI ANTARA PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF
PADA BALITA**

***CORRELATION BETWEEN FINE MOTOR DEVELOPMENT WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING
IN CHILDREN***

Dhiyan Nany Wigati¹, Rizki Sahara²
^{1,2} Universitas An Nuur
dhiyanwigati@gmail.com

Abstrak

Banyak manfaat diperoleh dari pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI menjadi sumber gizi utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Bayi yang disusui dengan ASI akan mendapatkan gizi terbaik yang tidak tergantikan bahkan oleh susu formula yang terbaik sekalipun. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, ASI eksklusif perlu diberikan pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun. ASI sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan. Tidak ada makanan lain yang dibutuhkan selama masa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI eksklusif pada balita. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik. Penyebaran kuesioner dan observasi dengan menggunakan lembar Denver II. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan Korelasi *Spearman* dengan SPSS. Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Spearman* didapatkan nilai sig. 0,025 dimana $0,025 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan tingkat korelasi sedang. Konseling laktasi diperlukan bagi ibu menyusui untuk menjaga agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal.

Kata Kunci : Motorik halus, ASI Eksklusif, Balita

Abstract

Many benefits are obtained from breastfeeding (ASI). Breast milk is the main source of nutrition for babies who have not been able to digest solid food. Babies who are breastfed will get the best nutrition that cannot be replaced even by the best formula milk. To achieve optimal baby growth and development, exclusive breastfeeding needs to be given to newborns until the age of six months and can be continued until children are 2 years old. Breast milk is enough to maintain the growth of the baby until the age of 6 months. No other food is needed during this time. This study aims to determine the correlation between fine motor development with exclusive breastfeeding in children. This study uses an analytic observational research design. Distributing questionnaires and observations using the Denver II sheet. Analysis technique to test hypotheses using Spearman Correlation with SPSS. The results of analysis using the Spearman correlation obtained values sig. 0,025 where $0,025 < 0,05$ which can be concluded that there is a significant correlation between fine motor development with exclusive breastfeeding in children with moderate levels of correlation.

Lactation counseling is needed for breastfeeding mothers to ensure that children can grow and develop optimally.

Keywords : *Fine Motor development, exclusive breastfeeding, children*

PENDAHULUAN

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan (skill) struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks, menyangkut proses diferensiasi sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. Termasuk juga perkembangan kognitif, bahasa, motorik, emosi, dan perkembangan perilaku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Kemampuan motorik halus dipengaruhi oleh matangnya fungsi motorik, dan koordinasi neuromuskular yang baik, fungsi visual yang akurat, dan kemampuan intelek nonverbal (1).

Masa seribu hari pertama kehidupan merupakan *golden periode* atau waktu yang kritis dimana jika tidak dimanfaatkan dengan baik dapat menyebabkan kerusakan yang bersifat permanen (*window of opportunity*). Seribu hari terdiri dari 270 hari selama kehamilan dan 730 hari kehidupan pertama sejak dilahirkan. Indikator yang menjadi tujuan dari gerakan 1000 hari pertama kehidupan adalah menurunkan jumlah BBLR, *stunting*, *wasting*, *overweight*, anemia, meningkatkan ASI eksklusif selama 6 bulan (2).

Banyak manfaat diperoleh dari pemberian Air Susu Ibu (ASI). ASI menjadi sumber gizi utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Bayi yang disusui dengan ASI akan mendapatkan gizi terbaik yang tidak tergantikan bahkan oleh susu formula yang terbaik sekalipun. Untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal, ASI eksklusif perlu diberikan pada bayi baru lahir sampai usia enam bulan dan dapat dilanjutkan sampai anak usia 2 tahun. ASI sudah cukup untuk menjaga pertumbuhan bayi sampai usia 6 bulan. Tidak ada makanan lain yang dibutuhkan selama masa ini. ASI bersifat steril, berbeda dengan susu lain seperti formula atau cairan lain yang disiapkan dengan air atau bahan lainnya yang dapat terkontaminasi. Pemberian ASI dapat menurunkan angka kesakitan bayi, mengoptimalkan pertumbuhan, membantu perkembangan kecerdasan. Selain itu, pemberian ASI juga memberikan sejumlah manfaat bagi ibu seperti membantu memperpanjang jarak kehamilan, dan terhindar dari kanker payudara dan ovarium, serta meningkatkan ikatan ibu dan bayi(3).

Di Indonesia pada tahun 2018 proporsi pola pemberian ASI eksklusif pada bayi umur 0-5 bulan sebesar 37,3%. ASI eksklusif adalah dalam 4 jam terakhir hanya konsumsi ASI saja tidak mengkonsumsi makanan atau minuman dalam 24 jam terakhir. Di Jawa Tengah proporsi pemberian ASI eksklusif lebih dari 25%. Indeks perkembangan anak pada anak umur 36-59 bulan di Indonesia adalah 88,3% dimana untuk literasi 64,6%, fisik 97,8%, sosial emosional 69,9%, *learning* 95,2%. Di Jawa Tengah indeks perkembangan anak lebih dari 88,3%(4).

Penelitian yang dilakukan oleh Nurlaila dkk (2017) di Desa Karangmojo Kecamatan Karanggayam Kabupaten Kebumen tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik pada bayi menunjukkan bahwa kelompok ASI eksklusif yang menunjukkan perkembangan motorik halus normal adalah 20 responden dari 35 responden dengan nilai significant $p = 0,000$ maka dinyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus(5). Hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus anak usia 7-24 bulan di Desa Jembungan yang dilakukan oleh Titik Anggraeni (2016) menunjukkan bahwa anak dengan ASI eksklusif yang mengalami perkembangan motorik halus dalam kategori

normal sebanyak 12 anak dan 1 anak mengalami perkembangan motorik halus dalam kategori tidak normal. Anak yang tidak diberi ASI eksklusif mengalami perkembangan motorik halus dalam kategori normal sebanyak 5 anak dan kategori tidak normal 4 anak. Hasil analisis *chi square* (X^2) diperoleh hasil $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($4,090 > 3,841$) dengan nilai $p\ value < \alpha$ ($0,043 < 0,05$) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik halus anak usia 7-24 bulan(6). Perbedaan penelitian yang dilakukan saat ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah pada tempat penelitian, waktu penelitian, batasan usia responden dan uji analisis.

Tujuan dari penelitian ini diharapkan bidan dapat memberikan motivasi kepada ibu-ibu menyusui untuk memberikan ASI eksklusif sehingga balita dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Konseling laktasi juga diperlukan bagi ibu menyusui yang mendapatkan kesulitan saat pemberian ASI pada bayinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung kepada

responden dengan melakukan pengamatan langsung kepada responden dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk dianalisis dan observasi dengan menggunakan lembar Denver II. Pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui *korelasi* perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI Eksklusif pada Balita.

Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan lembar Denver II. Teknik analisis untuk menguji hipotesis menggunakan Korelasi *Spearman* dengan SPSS. Responden yang digunakan adalah ibu beserta dengan bayinya di Desa Kronggen Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan. Besar sampel sebanyak 30 responden. Kuesioner yang digunakan sudah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

HASIL

1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Balita

No	Usia Balita	Frekuensi	Persentase (%)
1	1-12 Bulan	4	13,3
2	13-24 Bulan	11	36,7
3	25-36 Bulan	9	30
4	37-48 Bulan	3	10
5	49-60 Bulan	3	10
TOTAL		30	100

Tabel 1. Menunjukkan bahwa responden yang diteliti paling banyak rentan antara usia 13-24 bulan sebanyak 11 responden (36,7%) dan paling sedikit rentan antara usia 37-48 bulan dan 49-60 bulan sebanyak masing-masing 3 responden (10%).

2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Motorik Halus

No	Perkembangan Motorik Halus	Frekuensi	Persentase (%)
1	Normal	15	50
2	Suspek	13	43,3
3	Abnormal	2	6,7
TOTAL		30	100

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden memiliki perkembangan motorik halus normal sebanyak 25 responden (83,3%).

3. Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1	Diberi ASI Eksklusif	20	66,7
2	Tidak diberi ASI Eksklusif	10	33,3
TOTAL		30	100

Tabel 3. Menunjukkan bahwa responden paling banyak diberi ASI Eksklusif sebanyak 23 responden (76,7%).

4. Korelasi Antara Perkembangan Motorik Halus dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Balita

		Perkembangan Motorik Halus								Sig.	Correlation Coefficient
		Normal	%	Suspek	%	Abnormal	%	N	%		
Pemberian ASI Eksklusif	Diberi	13	43,3	6	20	1	3,3	20	66,6	0.025	0,408
	Tidak Diberi	2	6,7	7	23,4	1	3,3	10	33.4		
		15	50	13	43,4	2	6,6	30	100		

Tabel 4. Menunjukkan nilai sig. 0,025 dimana $0,025 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat *korelasi* yang signifikan antara perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI eksklusif pada balita. Nilai *corelation coefficient* 0,408 menunjukkan bahwa tingkat korelasi sedang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa 13 balita (43,3%) yang mengalami perkembangan motorik halus normal diberi ASI eksklusif, sedangkan 7 balita (23,4%) yang *suspek* tidak diberi ASI eksklusif. Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *Spearman* didapatkan nilai sig. 0,025 dimana $0,025 < 0,05$ yang dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI eksklusif pada balita dengan tingkat korelasi sedang dengan ditunjukkan hasil *corelation coefficient* 0,408.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini

(2017) dengan hasil penelitian uji *Chi Square* menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan motorik bayi usia 6-12 bulan, memiliki tingkat keeratan hubungan yang kuat dengan ditunjukkan nilai koefisien kontingensi sebesar 0,657 masuk pada interval koefisien 0,40-0,599(7). Penelitian yang dilakukan oleh Ade (2018) tentang hubungan pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang Tahun 2018 menunjukkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan perkembangan bayi usia 3-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bangkinang tahun 2018 dengan nilai p value $(0,007) < \alpha (0,05)$ berdasarkan uji *chi square* (8).

Pertumbuhan dan perkembangan mengalami peningkatan yang pesat pada usia dibawah 5 tahun. Masa ini sering juga disebut sebagai fase "*Golden age*". *Golden age* merupakan masa yang sangat penting untuk memperhatikan tumbuh kembang anak

secara cermat agar sedini mungkin dapat terdeteksi apabila terjadi kelainan. Selain itu, penanganan kelainan yang sesuai pada masa *golden age* dapat meminimalisir kelainan pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga kelainan yang bersifat permanen dapat dicegah (9). Gizi dari ASI merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang anak. Salah satu unsur nutrisi yang terkandung dalam ASI adalah hidrat arang. Zat hidrat arang yang terkandung pada ASI dalam bentuk laktosa jumlahnya berubah setiap hari menurut kebutuhan tumbuh kembang (10).

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *korelasi* yang signifikan antara perkembangan motorik halus dengan pemberian ASI eksklusif pada balita. Nilai *corelation coefficient* 0,408 menunjukkan bahwa tingkat korelasi sedang.

Konseling laktasi diperlukan bagi ibu menyusui untuk menjaga agar anak dapat tumbuh kembang secara optimal. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada 4 sektor perkembangan yaitu motorik kasar, motorik halus, bahasa, dan personal sosial.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soetjningsih dan IG. N. Gde Ranuh. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: EGC; 2012.
2. Bappenas RI. *Pedoman perencanaan program gerakan sadar gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (1000 HPK)*. Jakarta Bappenas RI. 2012.
3. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. *Profil Anak Indonesia Tahun 2019*.
4. Riskesdas K. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). 2018;44(8).
5. Nurlaila N, Riyatun K, Iswati N. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Pada Bayi*. J Ilm Kesehat Keperawatan. 2017;13(2).
6. Anggraeni T. *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dengan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 7-24 Bulan di Desa Jembungan*. IJMS-Indonesia Journal On Medical Science. 2016;3(2).
7. Anggraini A. *Hubungan Antara Pemberian Asi Eksklusif Dengan Perkembangan Motorik Bayi Usia 6-12 Bulan*. Holistik J Kesehat. 2017;11(4).
8. Putri AD. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Perkembangan Bayi Usia 3-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkinang Tahun 2018*. Prepotif J Kesehat Masy. 2(1).

9. Santrock. J. W. *Perkembangan Anak Edisi Kesebelas Jilid 1*. In Jakarta: Erlangga; 2008.
10. Purwanti HS. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif Buku Saku Untuk Bidan*. In Jakarta: EGC; 2009.